

PELUNCURAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDALA FINANCE

Sekda Kota Padang Andree Algamar (kedua kanan) bersama Academic Advisor and Operation Counsel Prestasi Junior Indonesia Robert Gardiner (kanan) berbincang dengan pelajar saat peluncuran program pemberdayaan masyarakat Mandala Finance di Padang, Sumatera Barat, Selasa (22/8). PT Mandala Multifinance Tbk (Mandala Finance) berkolaborasi dengan Prestasi Junior Indonesia meluncurkan program tersebut di antaranya berupa digitalisasi bisnis 100 UMKM dan pengembangan Community Digital Learning Center Pemkot Padang.



FOTO: ANTARA

Kemenko Marves dan Kadin Berkolaborasi Wujudkan Ekonomi Berkelanjutan

Rachmat Kaimuddin menyampaikan ISF merupakan wujud kontribusi Indonesia ke dunia untuk menjawab tantangan yang dihadapi negara berkembang dan negara maju dalam mengimplementasikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

JAKARTA (IM) - Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi (Kemenko Marves) berkomitmen untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia, antara lain dengan menggelar perhelatan Indonesia Sustainability Forum (ISF) bersama Kamar Dagang dan Industri (Kadin).

Deputi Transportasi dan Infrastruktur Kemenko Marves, Rachmat Kaimuddin menjelaskan, dunia sedang berpacu dengan waktu untuk memenuhi komitmen nol emisi karbon serta menyusun agenda pembangunan berkesinambungan (SDGs).

“Saat ini sudah terdapat banyak perjanjian dan komitmen internasional yang diharapkan dapat mendorong pencapaian target penurunan emisi gas rumah kaca. Namun, kita perlu bergerak lebih

cepat dan inovatif,” ujar Rachmat dalam jumpa pers ISF di Jakarta, seperti dikutip dari Antara, Selasa (22/8).

Rachmat menyampaikan ISF merupakan wujud kontribusi Indonesia ke dunia untuk menjawab tantangan yang dihadapi negara berkembang dan negara maju dalam mengimplementasikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurutnya, upaya global harus mempertimbangkan beragam prioritas kepentingan negara maju dan berkembang, sehingga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat dirasakan secara adil dan merata oleh semua khlayak. “Pemerintah Indonesia berharap ISF dapat menghadirkan wadah kolaborasi lintas negara yang baru dan adil,” kata Rachmat.

Wakil Ketua Umum Koordinator Kadin Indonesia Bidang Kemaritiman, Investasi dan Luar Negeri, Shiinta Kamdani mengatakan inisiatif prinsip berkelanjutan merupakan salah satu cara agar Indonesia bisa keluar dari middle income trap atau jebakan pendapatan kelas menengah dengan mencapai pertumbuhan ekonomi di atas 6 persen dalam rangka mencapai target Indonesia Emas pada 2045.

Menurutnya, pemerintah dan pelaku usaha perlu bersinergi untuk memastikan akselerasi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang inklusif. Kadin juga mengajak seluruh pelaku usaha di Indonesia serta calon investor untuk menangkap peluang keberlanjutan di dunia usaha yang berpotensi menjadi sek-

tor perekonomian yang menjanjikan di masa mendatang.

“Gelar ISF 2023 adalah bukti nyata kolaborasi pelaku usaha dan pemerintah untuk menciptakan ekosistem bisnis berkelanjutan dalam transisi ekonomi hijau,” kata Shiinta.

ISF akan berlangsung pada 7-8 September 2023 di Jakarta yang mempertemukan kurang lebih 700 pemangku kebijakan, pakar ahli serta investor dari seluruh dunia untuk membangun kemitraan di bidang *sustainability* dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi hijau. Perhelatan ini diharapkan menjadi tempat bagi para katalis di bidang *sustainability* untuk bertemu dan bertukar pikiran. • **dot**

ACE Dukung Penanggulangan Sampah Elektronik Melalui Program “Bisa Baik dengan ACE”



KI-KA: Founder & CEO Mountrash, Gideon Wijaya; Direktur ACE, Teresa Wibowo dan Ketua Kelompok Kerja Sampah B3 Direktorat Penanganan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Widayati.

JAKARTA (IM) - Selain hadir memberikan ragam pilihan kebutuhan rumah dan gaya hidup, PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) (“ACE”) juga berkomitmen untuk lebih dekat dengan keluarga Indonesia melalui inovasi program dan layanan yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Berlandaskan pada 4 pilar keberlanjutan ACE, yakni Ekonomi, Lingkungan, Sosial, juga Tata Kelola Perusahaan yang baik, ACE meluncurkan program “Bisa Baik dengan ACE” untuk membantu mengurangi dampak negatif sampah elektronik pada lingkungan.

“Bisa Baik” merupakan singkatan dari Bersama Atasi Sampah Barang Elektronik. Program ini merupakan program berkelanjutan yang diinisiasi oleh ACE sebagai dukungan terhadap Pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan sampah elektronik yang bertanggung jawab, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, antara lain nomor (3) kehidupan sehat dan sejahtera, (12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab,

(13) penanganan perubahan iklim, dan (17) kemitraan untuk mencapai tujuan.

Direktur ACE, Teresa Wibowo mengungkapkan, Program Bisa Baik dengan ACE ini sebagai dukungan ACE terhadap Pemerintah dalam menjaga lingkungan di Indonesia agar tetap lestari. “Kami berharap masyarakat luas dan juga pelanggan mendapatkan pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah elektronik dan limbah baterai dengan baik dan bertanggung jawab, sehingga turut berpartisipasi dalam program Bisa Baik dengan ACE ini,” kata Teresa.

Melalui program ini, masyarakat luas dapat mengelola sampah elektronik bersama ACE, dengan cara membawa sampah elektronik yang memiliki kondisi utuh, baik yang masih menyala atau tidak dan merek apapun ke toko ACE.

Pada tahap awal, ACE menghadirkan dropbox di 6 lokasi di wilayah Jakarta, Tangerang Selatan dan Bekasi, yaitu di ACE Mal Gandaria City, ACE Mal Artha Gading, ACE Living World Alam Sutera, ACE QBig BSD City, ACE Living Plaza Bintaro

dari jenis sampah elektronik yang telah dimasukkan ke dalam dropbox, berlaku bagi member ACE.

Untuk mengelola sampah elektronik tersebut, ACE berkolaborasi dengan Mountrash, platform pengumpul sampah berbasis teknologi. Dengan dukungan dari Mountrash, sampah elektronik yang terkumpul di toko-toko ACE kemudian akan dibawa ke tempat pengumpulan dan akan dikelola lebih lanjut untuk meminimalisir dampaknya.

“Kolaborasi ini tentu sangat baik, ACE dan Mountrash memiliki kepedulian dan tujuan yang sama yaitu mengedukasi dan meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab yang dapat menciptakan ekonomi sirkular, seperti mengolah menjadi produk bernilai tambah melalui komunitas bank sampah, hingga membantu mewujudkan program sejuta bank sampah yang diinisiasi oleh Mountrash,” ujar Founder & CEO Mountrash, Gideon Wijaya.

Lebih lanjut, Gideon mengungkapkan bahwa apabila sampah elektronik tidak ditangani dengan baik, maka diprediksi akan mencapai 4,4

juta ton di tahun 2030. Oleh sebab itu, Mountrash sangat mendukung program Bisa Baik dengan ACE. Melalui kolaborasi dengan ACE, semoga langkah Mountrash untuk sejuta bank sampah juga dapat semakin meluas.

Ketua Kelompok Kerja Sampah B3 Direktorat Penanganan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Widayati S.Hut, M.Si menjelaskan, volume atau jumlah sampah elektronik dari rumah tangga telah meningkat semakin pesat, sehingga diperlukan komitmen bersama dalam penanganan sampah elektronik dari rumah tangga, sehingga tidak mengkontaminasi sampah lainnya dan lingkungan sekitar.

“Komitmen ACE dalam penanggulangan sampah elektronik di Indonesia melalui penyediaan dropbox sampah elektronik di toko menjadi langkah yang sangat positif. Kami sangat mengapresiasi program Bisa Baik dengan ACE, melalui program ini masyarakat bisa lebih memahami dampak sampah elektronik dan diharapkan dapat turut berperan aktif dalam penanggulangannya,” ujar Widayati. • **vit**



ACE memberikan diskon tambahan 10% untuk produk baru dari jenis sampah elektronik yang dimasukkan ke dalam dropbox.



PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

DCI Kelola Enam Gedung Pusat Data Berkapasitas Total 82 MW

JAKARTA (IM) - Direktur Keuangan dan Corporate Affairs PT DCI Indonesia Tbk (DCII) Evelyn menjelaskan, saat ini perseroan telah mengoperasikan enam gedung pusat data (data center) berstandar global dengan total kapasitas mencapai 82 megawatt (MW).

Ia merinci ke enam pusat data tersebut, antara lain CI Hyperscale 1 Campus di Cibitung, Jabar (H1) dengan target power capacity lebih dari 300 MW, DCI Hyperscale 2 Campus di Karawang, Jawa Barat, (H2) dengan target power capacity lebih dari 600 MW.

“DCI telah meresmikan gedung pusat data H2-02 dengan kapasitas 12 MW pada Juni 2023 lalu, sekaligus menjadikan H2 sebagai pusat data dengan tenaga surya pertama di Indonesia,” ujar Evelyn dalam Public Expose di Jakarta, dikutip dari Antara, Selasa (22/8).

Kemudian, DCI E1 di Jakarta dengan kapasitas 18 MW, yang mana perseroan telah melakukan topping off pada Mei 2023 lalu, dan ditargetkan akan segera beroperasi pada akhir tahun 2023.

Selanjutnya, DCI Hyperscale 3 Sky di Bintan, Kepri

(H3) dengan target power capacity lebih dari 1.000 MW yang saat ini berada dalam tahap perencanaan. “Lokasi Bintan ini sendiri akan menjadi salah satu green data center yang akan menggunakan renewable energy sebagai sumber energi utama,” ujar Evelyn.

Evelyn menjelaskan sejak beroperasi pada 2013, perseroan mempertahankan tingkat ketersediaan layanan pada level 100 persen, artinya tidak terdapat insiden downtime di seluruh fasilitas pusat data yang dioperasikan oleh DCI.

Sehingga, lanjutnya, keberhasilan tersebut menjadikan perseroan sebagai penyedia layanan pusat data pertama di Asia Tenggara yang berhasil meraih Tier-IV Certification of Operational Sustainability (TCOS) dengan predikat Gold dari Uptime Institute.

Selama semester I 2023, perseroan membukukan pendapatan yang meningkat 38,12 persen year on year (yoy) menjadi Rp632,8 miliar dan mencetak laba bersih yang meningkat 69,38 persen (yoy) menjadi Rp242,2 miliar. • **dro**

KemenKopUKM Gelar IB Summit Ciptakan Peluang Bisnis Inklusif

JAKARTA (IM) - Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM) menyelenggarakan The 6th ASEAN Inclusive Business (IB) Summit pada 23-25 Agustus 2023 di Nusa Dua, Bali, untuk menciptakan rencana aksi bagi promosi bisnis inklusif di ASEAN serta meningkatkan peluang pasar dan investasi bagi para pelaku bisnis inklusif di Indonesia.

“Tahun ini KemenKopUKM dipercaya menjadi tuan rumah di perhelatan ASEAN IB Summit ke-6. Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan kepada bisnis inklusif di kawasan ASEAN,” kata Deputi Bidang Kewirausahaan KemenKopUKM Siti Azizah dalam keterangan resminya di Jakarta, Selasa (22/8).

Azizah menjelaskan ASEAN IB Summit ke-6 yang akan dipimpin sejak 2017 di Manila, Filipina. Forum tersebut merupakan gerakan formal untuk mempromosikan bisnis inklusif di kawasan ASEAN. Mulai Agustus 2020, ASEAN telah memiliki pedoman pelaksanaan bisnis inklusif yang disebut Guidelines for the Promotion of Inclusive Business in ASEAN.

ASEAN IB Summit ke-6, lanjutnya, merupakan bentuk kepedulian para pemimpin ASEAN dalam mengenalkan dan mengimplementasi model bisnis yang inklusif di masing-masing negara anggota.

Pada Keketuaan Indonesia, Azizah mengatakan terdapat hal baru yang ingin ditawarkan oleh Indonesia sebagai tuan rumah KTT ASEAN 2023 untuk mengakselerasi implementasi model bisnis yang inklusif dan berkelanjutan.

“Sebagai tuan rumah KTT ASEAN 2023, serta

berdasarkan konsultasi AC-CMSME, dan dukungan dari UN ESCAP, Indonesia berinisiatif membentuk Plan of Action (PoA) untuk akselerasi pembentukan ekosistem bisnis inklusif sesuai pedoman yang telah disepakati,” ucapnya.

Ia menjelaskan PoA telah disahkan pada Konferensi Pertemuan Menteri Ekonomi ASEAN (AEM) ke-55 pada 19 Agustus 2023. PoA nantinya akan menjadi pedoman bagi kerja sama antara pemerintah dan swasta, sehingga memiliki pemahaman dan tujuan yang selaras terkait model, penerapan, serta manfaat bisnis inklusif yang bersifat lintas sektoral.

“PoA ini nantinya akan menjadi bahan diskusi pada High Level Ministerial Session, salah satu agenda dari IB Summit ke-6 yang akan dipimpin Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Teten Masduki sebagai chair bagi pemimpin tingkat Menteri yang membidangi UMKM di ASEAN,” tuturnya.

Ia merinci, bisnis inklusif merupakan model bisnis yang dapat menghasilkan barang, jasa, dan berperan sebagai mata pencaharian yang layak secara komersial, dalam skala usaha tertentu bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah atau berada di garis kemiskinan atau disebut Base of Pyramid (BoP).

BoP menjadi bagian dari rantai nilai bisnis perusahaan, baik sebagai pemasok, distributor, pengecer, namun berbeda dengan bisnis lainnya. “Karena di samping mencari keuntungan, bisnis inklusif juga bersifat inovatif. Yang terpenting memberi dampak bagi masyarakat dalam jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan,” ujar dia. • **pan**